

PENDAMPINGAN KADER POKJA II DAN PEMBERDAYAAN IBU DALAM PENILAIAN KARTU KEMBANG ANAK DI POSYANDU BALITA KOTA SEMARANG

Tri Sakti Widyaningsih¹, Tamrin¹

Email : Imoet.sakti@gmail.com, ns.tamrin86@gmail.com

¹ Dosen Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang

Abstrak

Fokus dari pelaksanaan PKM ini adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan peran kader dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan program peningkatan kesehatan balita di kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kader kesehatan adalah orang yang berperan aktif dalam peningkatan derajat kesehatan di wilayah kelurahan Gondoriyo. Sesuai permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, upaya yang dilakukan antara lain: untuk kader adalah pemberian edukasi dan pelatihan tentang penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita, meningkatkan pemahaman dan pemberdayaan ibu yang memiliki balita. Target khusus dari kegiatan PKM ini adalah mengajarkan sistem pendampingan kader posyandu balita untuk meningkatkan kesehatan anak di masyarakat. Selain itu terjadi sinergi antara kader, pelayanan kesehatan dan orang tua dalam upaya peningkatan kesehatan balita di masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendampingan kader pokja II dan pemberdayaan ibu yang memiliki balita. Kegiatan pelatihan meliputi 1) Pemberian pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang, 2) Pelatihan dan Pendampingan Kader Kelompok Kerja (POKJA II) dalam penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita di masyarakat, 3) Pemberdayaan ibu Balita dalam aplikasi stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Rencana kegiatan program PKM ini adalah a) Pra Survei Lapangan, b) Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan, c) Persiapan Tempat Pelatihan d) Pelatihan kader e) pendampingan kader dalam pemberdayaan ibu balita dalam stimulasi tumbuh kembang anak f) Evaluasi kemampuan dan pemahaman kader dan ibu balita g) Pembuatan Laporan dan Publikasi. Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Agustus 2019-Juli 2020. Hasil kegiatan adalah seluruh rencana kegiatan terlaksana dengan baik. Terlatih 9 kader kesehatan POKJA II Posyandu RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan pengetahuan kader meningkat. Hasil edukasi dan penilaian tumbuh kembang balita dapat dilakukan oleh para kader dan pemberdayaan ibu yang memiliki balita.

Kata Kunci: Pendampingan Kader Kelompok Kerja (POKJA II), Pemberdayaan Ibu Balita, Edukasi, Penilaian Tumbuh Kembang Balita

Abstract

The focus of the implementation of this PKM is an effort to increase knowledge, skills and development of the role of cadres in improving the ability to implement a toddler health improvement program in Gondoriyo village, Ngaliyan District, Semarang City. Health cadres are people who play an active role in improving health status in the Gondoriyo district. In accordance with the problems faced by these partners, the efforts undertaken include: for cadres providing education and training on assessing growth and development of infants, increasing understanding and empowering mothers who have toddlers. The specific target of this PKM activity is to teach a system of supporting Posyandu cadres for toddlers to improve children's health in the community. In addition, there will be synergy between cadres, health care providers and parents in efforts to improve the health of children under five in the community. The method used in this PKM activity was the assistance of cadre II working groups and the empowerment of mothers who have toddlers. Training activities include 1) Providing health education about growth and development, 2) Training and Assistance for Working Group Cadres (LWG II) in assessing the growth and development of infants in the community, 3) Empowering Toddler mothers in the application of growth stimulation and development of their toddlers. The PKM program activity plans are a) Pre Field Survey, b) Preparation of Training Tools and Materials, c) Preparation of Training Sites d) cadre training e) cadre assistance in empowering mothers of toddlers in stimulating child growth and development f) evaluation of cadres' abilities and understanding and mother under five g) Making Reports and Publications. PKM activities carried out in August 2019-July 2020. The results of the activities were all planned activities carried out well. Nine health cadres trained from Integrated healthcare center of Working Group Cadres RW IX Gondoriyo Sub-district Ngaliyan District Semarang City and cadre knowledge increased. The results of education and assessment of growth and development of infants can be done by cadres and the empowerment of mothers who have toddlers.

Keywords: *Posyandu Revitalization, cadre training, early detection of nutrition problems, Protein Energy Deficiency.*

Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas sejak awal kehidupan (janin, balita) merupakan modal dasar proses tumbuh kembang selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan. Hal ini berhubungan dengan interaksi genetik dan lingkungan (Anonymous, 2011).

Menurut Santrock (2011), masa balita merupakan masa kritis dalam masa tumbuh kembang anak, karena pertumbuhan dan perkembangan pada masa itu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa berikutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita, diantaranya adalah faktor genetik keturunan dan hormonal, baik pre natal maupun post natal. Stimulasi yang dilakukan secara terus menerus secara periodik oleh ibunya juga sangat mempengaruhi tingkat perkembangan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Persentase kader aktif secara nasional adalah 69,2% dan angka drop out kader sekitar 30,8% (Adisasmito, 2010).

Analisis Situasi di RW IX Kelurahan Gondoriyo ditemukan masalah penting pada posyandu balita, yaitu: Posyandu Balita merupakan posyandu di wilayah puskesmas Ngaliyan yang kegiatannya ada tiap 1 bulan sekali (Hari Sabtu minggu ketiga setiap bulan); Kader dalam Kelompok Kerja II posyandu Balita terdiri dari 9 kader, dimana 7 orang yang belum terpapar tentang penilaian tumbuh kembang balita; Kegiatan posyandu balita mencatat, menimbang dan

memberi makanan tambahan pada balita. Cakupannya tidak lebih dari 50% sehingga masih dikatakan posyandu tingkat madya; Ibu yang memiliki balita sibuk bekerja, anak dititipkan ke pengasuh atau neneknya, sehingga perlunya pemberdayaan orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita; Jarak lokasi dengan STIKES Widya Husada sekitar 7,3 km.

Permasalahan Khusus Mitra, yaitu Kurangnya pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang balita; Kurangnya keterampilan yang diperoleh kader dalam penilaian tumbuh kembang balita; Ibu balita sibuk bekerja sehingga kurangnya stimulasi tumbuh kembang balita.

Metode Pelaksanaan

Metode Pendekatan bagi Mitra adalah melakukan penjajagan terlebih dahulu dengan membawa surat pengantar dari STIKES Widya Husada, Kesbanlinmas Kota Semarang, DKK Kota Semarang, dan Puskesmas Ngaliyan, Bapermas Kecamatan Ngaliyan dan Kelurahan Gondoriyo dan RW IX Kelurahan Gondoriyo; menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala kelurahan beserta staff; bersilaturahmi kepada para tokoh masyarakat ketua RW, Ketua RT dan Tokoh agama guna mengutarakan maksud dan tujuan serta meminta masukan terkait karakteristik wilayah setempat; bekerja sama dengan Puskesmas Ngaliyan dan Kelurahan Gondoriyo dalam mensinergikan program posyandu balita (POKJA II); melakukan pelatihan dan pendampingan bagi Kader Kelompok Kerja II (POKJA II); pemberdayaan ibu balita dalam aplikasi stimulasi tumbuh kembang balita.

Rencana Kerja dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Tim PKM berkoordinasi dengan tenaga Puskesmas dan Ketua RW untuk mempersiapkan pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader

Pokja II untuk mempersiapkan media pembelajaran berupa Kartu Kembang Anak dan lembar balik tumbuh kembang balita sesuai usia; Tim PKM menyiapkan lembar balik tumbuh kembang usia 0-12 bulan, tumbuh kembang usia 1- 2 tahun, Tumbuh kembang usia 2-3, Tumbuh kembang usia 3- 4 tahun, Tumbuh kembang usia 4- 5 tahun, untuk disampaikan kepada kader guna meningkatkan pengetahuan kader tentang pemberdayaan ibu dalam penilaian tumbuh kembang balita; Tim PKM bersama mahasiswa mengadakan pertemuan dengan kader untuk memberikan informasi tentang program kegiatan posyandu balita dan melakukan pelatihan kader Pokja II tentang stimulasi dan penilaian tumbuh kembang balita; Tim PKM melakukan pendampingan terhadap kader posyandu balita; Tim PKM melakukan evaluasi hasil dari kegiatan pelatihan kader; Kader Pokja II RW IX berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk mengusulkan laporan kegiatan ini agar dimasukkan dalam program kegiatan tetap dan dapat dilanjutkan meskipun Tim PKM kegiatan telah selesai melakukan kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mulai bulan Agustus 2019- Juli 2020 dengan Rangkaian Pengajuan Proposal Kegiatan, Review proposal, Proses Perijinan Kegiatan, Sosialisasi dengan Ketua RW, Kader Posyandu dan Kader Pokja II, dilanjutkan dengan pendampingan saat melaksanakan penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita dan pemberdayaan ibu balita untuk menstimulasi balitanya. Aplikasi kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan sebelum masa pandemik Covid 19, sehingga tidak ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Selama kegiatan program pengabdian

masyarakat dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut : Tahapan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh kader Posyandu memahami serangkaian program PKM yang akan dilaksanakan, bersedia mengikuti dan berkomitmen mencapai target dan luaran PKM. Dari tahapan ini, Ketua RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memberikan ijin dan dukungan penuh terhadap kegiatan.

Tahap kedua kegiatan PKM adalah peningkatan kompetensi kader. Kegiatan peningkatan kompetensi kader dilakukan melalui pelatihan penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita serta pemberdayaan ibu yang memiliki balita di Posyandu RW IX. Hasilnya dapat dilihat dari antusias Ibu-Ibu Kader Pokja II Poyandu Balita RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan diadakannya kegiatan pelatihan bagi para kader Pokja II karena sebelumnya belum semua kader tersosialisasi tentang penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita yang dibawa ke posyandu.

Sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan, dari 9 kader, 3 orang kader dapat mengisi penilaian kartu kembang anak dikarenakan kader tersebut mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang penilaian tersebut. Setelah dilakukan edukasi dan pendampingan kader, seluruh kader (9 orang) mampu melakukan penilaian kartu kembang anak secara bertahap. Sejalan dengan penelitian oleh Rewanti (2013) di wilayah kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan, pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional, pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu.

Tahap ketiga yaitu aplikasi dan implementasi kegiatan posyandu. Pelaksanaan posyandu rutin

dilaksanakan sebulan sekali. Hasil dari pelaksanaan posyandu dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Kader Posyandu RW IX.

No	Uraian Kegiatan	Pre Test	Post Test
1	Pengetahuan Kader Posyandu tentang Kartu Kembang Anak	60	90
2	Keterampilan Kader melakukan penilaian tumbuh kembang anak	40	80
3	Keterampilan Kader melakukan edukasi pada ibu balita	30	70
4	Kemampuan kader melakukan pendokumentasian kartu kembang anak	30	70

Tahap keempat kegiatan merupakan tahapan Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan selama 3 bulan dengan metode pendampingan pada saat kegiatan Posyandu. Evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat, bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan posyandu dan cakupan balita yang berkunjung (Sari, 2018). Hasil dari evaluasi berupa kegiatan penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita sudah dilakukan setiap pelaksanaan posyandu balita di minggu ketiga tiap bulan. Penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan Kartu Kembang Anak dan bergiliran tugas di masing-masing bagian POKJA II.

Posyandu merupakan tombak pelayanan kesehatan yang paling ujung yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Program ini merupakan strategi pemerintah dalam jangka panjang untuk menurunkan angka kematian bayi dan ibu, serta menekan angka kelahiran. Melalui program posyandu, tenaga kesehatan bekerjasama dengan masyarakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama upaya untuk menurunkan angka kematian balita dan anak.

Menurut Ulfa (2018), Kegiatan revitalisasi posyandu menggunakan beberapa metode pendekatan, pertama berbasis kelompok kader, kedua

metode komprehensif, ketiga berbasis empowering (pemberdayaan). Kelompok kader adalah warga masyarakat setempat yang memahami wilayah kerjanya dan dinilai mampu bekerja secara sukarela mengelola posyandu. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi seorang kader, yang terpenting bisa membaca dan menulis, memiliki waktu luang, mau bekerja secara sukarela dan ikhlas. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, jumlah kader dalam POKJA II berjumlah 9 kader.

Seluruh rangkaian kegiatan posyandu berkesinambungan dan diarahkan untuk perbaikan kualitas pelayanan posyandu, mulai dari penyiapan SDM sampai dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung supaya program dapat berjalan secara optimal. Beberapa perlengkapan yang disiapkan dalam kegiatan PKM ini yaitu kader Pokja II sebagai kelengkapan SDM, timbangan bayi, pengukur tinggi badan, metlin, lembar balik sesuai usia tumbuh kembang sebagai Media Komunikasi dan Edukasi (KIE).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya menggali potensi masyarakat untuk diberdayakan sebagai kader kesehatan dan juga ibu balita untuk menstimulasi bayi dan balitanya supaya tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian oleh Zainiah dan Suratini (2014), dimana hasil menunjukkan ada hubungan antara pelatihan dengan tingkat keterampilan kader dalam pelayanan posyandu. Pelatihan merupakan salah satu intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pelatihan dan pendampingan, kader diberikan informasi tentang penilaian Kartu Kembang Anak (KKA) termasuk melibatkan ibu balita sebagai salah satu upaya pemberdayaan untuk membantu memantau tumbuh kembang anak supaya tidak terjadi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada balitanya.

Keberhasilan kader dalam melaksanakan program posyandu memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak baik dukungan moral, materiil dan dukungan financial. Dukungan dari Ketua PKK RW IX Kelurahan Gondoriyo Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang merupakan kontribusi terbesar dalam pelaksanaan program posyandu dan bekerjasama dengan kader posyandu, khususnya Kader Pokja II.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Posyandu RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa : meningkatnya pengetahuan Kader tentang penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang; meningkatnya keterampilan kader setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan; meningkatnya kemampuan ibu balita dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Saran

Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara Ketua PKK RW IX, Kader Posyandu dan ibu yang memiliki balita di wilayah RW IX Kelurahan

Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang supaya Program Posyandu tetap berjalan secara berkesinambungan. Kader Posyandu khususnya POKJA II supaya terus mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Agar ilmu yang didapat tidak mudah dilupakan. Ibu balita dilibatkan dalam pemberdayaan kegiatan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balitanya supaya dapat secara aktif dilakukan monitoring evaluasi dan aktif berkunjung ke posyandu.

Daftar Pustaka

- Adisasmito, W. (2010). Sistem Kesehatan Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anonimous. (2011). Pedoman Umum Posyandu menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI bekerja sama dengan Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL POSYANDU). (2011). Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- _____. (2010). Pedoman Pelaksanaan Simulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Bakti Husada.
- Rewanti, P. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Kesehatan Masyarakat Manado.
- Santrock, J.W. (2011). Masa Perkembangan Anak children. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sari, P. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu dan Pelatihan Kader sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus di RW 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor tahun 2017). Jurnal Unpad, vol. 2 (2), 1-5.
- Ulfa, S.L. (2018). Strategi Revitalisasi Posyandu dalam Pengembangan fungsi dan Kinerja

Posyandu di UPTD Puskesmas Sandar Angin Kelurahan Reba Tinggi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Digilib.unila.ac.id.

Wong, Donna L. (2011). Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4. Jakarta : EGC.

Zainiah, N. dan Suratini (2014). Hubungan Frekuensi Pelatihan yang Diikuti Kader dengan Tingkat Keterampilan Kader dalam Pelayanan Posyandu Balita di Desa NogotirtoGamping Sleman Yogyakarta. Digilib.unisayogya.ac.id.